UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS PERUBAHAN KONSUMSI ROKOK AKIBAT KENAIKAN HARGA ROKOK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
John Marcel Siallagan, Dr. Djaka Marwasta, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ANALISIS PERUBAHAN KONSUMSI ROKOK AKIBAT KENAIKAN HARGA ROKOK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh John Marcel Siallagan
22/494976/GE/09857

INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi dan spasial yang beragam, terdiri atas wilayah perkotaan dan perdesaan yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi rokok responden. Kenaikan harga rokok melalui kebijakan Cukai Hasil Tembakau (CHT) diharapkan mampu menurunkan konsumsi rokok, namun respons responden tidak selalu berlangsung secara seragam karena dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, demografis, dan karakteristik wilayah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase penduduk usia ≥15 tahun yang merokok di DIY selama periode 2020–2025 cenderung berfluktuasi dan tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi, menunjukkan bahwa perubahan konsumsi rokok tidak hanya dipengaruhi oleh harga semata. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik dan bentuk adaptasi perubahan perilaku konsumsi rokok pada tingkat individu perokok akibat kenaikan harga rokok di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (2) menganalisis variasi perubahan konsumsi rokok responden berdasarkan karakteristik sosial ekonomi, demografis, dan karakteristik kewilayahan terhadap perilaku konsumsi rokok pada tingkat individu responden di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan analisis statistik nonparametrik dan analisis kewilayahan. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner terhadap 275 responden perokok aktif atau mantan perokok di lima kabupaten/kota DIY, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Informasi Geospasial (BIG), dan publikasi resmi lainnya. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, tabulasi silang (*crosstab*ulation), dan uji Kruskal-Wallis melalui SPSS, serta interpretasi kewilayahan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik respons adaptasi terhadap kenaikan harga rokok bervariasi pada tingkat individu perokok. Sebagian besar individu perokok memilih untuk mempertahankan kuantitas konsumsi rokok legal akibat faktor loyalitas cita rasa (*taste preference*). Kelompok dengan konsumsi tetap umumnya memiliki intensitas merokok sedang hingga tinggi dan lama merokok yang relatif panjang, sedangkan kelompok dengan konsumsi bertambah cenderung berkaitan dengan intensitas konsumsi tinggi dan faktor sosial tertentu. Selain itu, karakteristik kewilayahan terbukti menunjukkan asosiasi spasial yang nyata dengan variasi perilaku tersebut, di mana individu responden di wilayah perdesaan menunjukkan kecenderungan adaptasi yang berbeda dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Kata Kunci: konsumsi rokok, kenaikan harga rokok, faktor sosial ekonomi, analisis spasial, Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS PERUBAHAN KONSUMSI ROKOK AKIBAT KENAIKAN HARGA ROKOK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
John Marcel Siallagan, Dr. Djaka Marwasta, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ANALYSIS OF CHANGES IN CIGARETTE CONSUMPTION DUE TO CIGARETTE PRICE INCREASES IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

By John Marcel Siallagan
22/494976/GE/09857

ABSTRACT

The Special Region of Yogyakarta (DIY) is characterized by diverse socio-economic and spatial conditions, consisting of urban and rural areas that potentially influence smoking behavior among the population. Increases in cigarette prices through Tobacco Excise (CHT) are expected to reduce smoking behavior; however, public responses tend to vary due to socio-economic, demographic, and regional characteristics. Data from the Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik/BPS) indicate that the percentage of the population aged 15 years and over who smoke in DIY fluctuated during the 2020–2025 period and remained at a relatively high level, suggesting that changes in smoking behavior are influenced not only by price factors. This study aims to: (1) to identify the characteristics and forms of adaptation in smoking behavior at the individual smoker level due to cigarette price increases in the Special Region of Yogyakarta, and (2) analyze the influence of socio-economic, demographic, and regional environmental factors on smoking behavior at the individual respondent level in the Special Region of Yogyakarta.

This study employed a descriptive quantitative approach supported by non-parametric statistical and spatial analyses. Primary data were collected through questionnaire based surveys involving 275 active smokers distributed across five regencies/municipality in DIY, while secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Geospatial Information Agency (Badan Informasi Geospasial/BIG), and other official publications. Data analysis was conducted using descriptive statistics, crosstabulation, and the Kruskal-Wallis test through SPSS, complemented by spatial interpretation using a Geographic Information System (GIS).

Research findings indicate that the characteristics of adaptive responses to cigarette price increases vary at the individual smoker level. The majority of individual smokers choose to maintain their consumption quantity of legal cigarettes due to taste preference. The group with unchanged consumption generally exhibits moderate-to-heavy smoking intensity and a relatively long smoking duration, whereas the group with increased consumption tends to be associated with high consumption intensity and specific social factors. Furthermore, regional characteristics demonstrate a significant spatial association with this behavioral variation, with individual respondents in rural areas showing different adaptive tendencies compared to those in urban areas.

Keywords: cigarette consumption, cigarette price increases, socio-economic factors, spatial analysis, Special Region of Yogyakarta.